

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terkait dari Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan untuk pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar. Seorang pendidik memiliki beberapa strategi dan langkah, yaitu langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaanya, desain pembelajaran yang bagus sebelum menjalani proses pembelajaran dilaksanakan, seperti membuat RPP, menyiapkan pelajaran, menentukan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran dan lain sebagainya. Adapun dalam implementasi pengembangan spiritualitas melalui Pendidikan Agama Islam yang harus dipahami antara lain adalah mempertimbangkan berbagai faktor seperti faktor tujuan pembelajaran, faktor materi pembelajaran, faktor siswa sampai media pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terkait pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar menciptakan individu-individu yang memiliki budi pekerti luhur dengan melaksanakan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral

dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah serta mengintegrasikan aspek pengajaran, serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembahasan pengalaman ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari seperti pelaksanaan *ibadah mahdah* dan *ghairu mahdah*. Disamping itu, guru agama dan Kepala Sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.

3. Evaluasi dari pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar. Evaluasi pembelajaran ini penting sekali demi mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya dalam menerima materi saat pembelajaran diberikan, karena seorang guru harus benar-benar objektif dan profesional dalam menerapkannya. Evaluasi dan keberhasilan dari pengembangan pendidikan spiritualitas ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan dan pengembangan pendidikan spiritual adalah terbentuknya siswa yang berkarakter, berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya sikap karakter siswa yang berbudi

luhur baik terhadap orang lain yang berada dilingkungannya, guru, ataupun dengan temannya sendiri serta ketaatannya dalam melaksanakan ibadah.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, bertujuan untuk memberikan suatu kontribusi bagi ilmu pengetahuan baik itu secara teori ataupun praktek langsung untuk menyempurnakan hasil-hasil penelitian baik yang telah ditemukan peneliti dilapangan maupun yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hal tersebut dapat dikemukakan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Berdasarkan kajian diatas pengembangan spiritualitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar mendapat temuan pengetahuan baru dalam khazanah kajian pengembangan spiritualitas melalui Pendidikan Agama Islam. Temuan baru tersebut lebih update dan lebih luas dari temuan sebelumnya pada topik pembahasan yang sama sebagaimana dalam paparan berikut ini.

Artikel yang ditulis Suwaibatul Aslamiyah mengemukakan bahwa Pendidikan berbasis spiritual didefinisikan sebagai konsep, system pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spiritual dengan standar spiritual yang dapat dirasakan oleh siswa untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam. Pengembangan kemampuan spiritual tidak terbatas pada siswa, akan

tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendidik dan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah secara fungsional bertujuan pada pencerahan spiritual. Secara umum pendidikan berbasis spiritual memusatkan perhatiannya pada spiritualitas sebagai potensi utama dalam menggerakkan setiap tindakan pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini dipahami sebagai sumber inspiratif normatif dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, sekaligus spiritualitas sebagai tujuan pendidikan

Yani dalam artikelnya juga mengatakan bahwa konsep sikap spiritual merupakan kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada empat yaitu: menerima secara istilah dapat diartikan bahwa siswa menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya; menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikannya; menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan dan menunaikan kewajiban agamanya.

Wazdy dan Suyitman juga menambahkan bahwa dalam Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual sebagai perwujudan interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Salah satu aspek implementasi kurikulum 2013 yang menarik dan penting diteliti adalah pengembangan sikap spiritual siswa.

Sebab menjadi ciri khas kurikulum 2013, pengembangan sikap spiritual siswa oleh guru tidak boleh dilakukan dengan cara mengajarkan sikap secara langsung kepada siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang pas dan cocok sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran terutama pada sikap spiritual.

Dengan adanya penelitian di SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri mendukung teori diatas bahwa dalam pengembangan spiritualitas melalui Pendidikan Agama Islam membutuhkan usaha yang langsung dipraktekan kepada siswa sehingga mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa mampu memiliki kekuatan lebih dalam penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah bergama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nila-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhir, dan takdir baik dan buruk.

## 2. Implikasi Praktis

Pengembangan spiritualitas siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan inovasi baru terhadap pendidikan Indonesia dimana para pendidik diharapkan memaksimalkan lagi kegiatan keagamaan secara inovatif dalam

membina sikap spiritual dari siswa. Perencanaan dan desain yang maksimal. Begitu juga proses pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan evaluasi secara berkesinambungan memang sangat diharuskan bagi siswa agar proses pendidikan yang saat ini berjalan mampu memudahkan dan memberi semangat baru kepada semua siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan saran bersifat konstruktif pada semua yang terlibat dalam pengajaran pada umumnya demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri serta tidak lupa juga kepada peneliti selanjutnya sebagai penambah referensi demi pengembangan penelitiannya yang lebih menarik dan mendalam lagi sesuai dengan perkembangan teknologi pada eranya. Adapun saran-saran yang peneliti masukkan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepala Sekolah**

Semoga dengan penelitian ini bisa menambah semangat dan motivasi baru untuk Kepala Sekolah agar terus berinovasi dalam program-program di sekolah. Selain itu agar Kepala Sekolah lebih bersemangat dalam mendorong para guru untuk terus berinovasi dan tak patah semangat untuk terus belajar dalam mengembangkan potensinya masing-masing guna menunjang sistem pembelajaran yang lebih baik hingga tujuan dari pendidikan itu tersendiri terlaksana dengan baik

yaitu mencetak generasi yang memiliki wawasan yang tinggi serta berperilaku santun dan berbudi luhur.

## 2. Guru/Pendidik

Dalam menerapkan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan sikap spiritualitas dari para peserta didik maka menuntut semua guru untuk lebih menguasai dan meningkatkan kemampuannya dalam belajar metode-metode pembelajaran serta segala hal yang berkaitan dengan sikap spiritualitas. Melalui keterampilan dari seorang guru maka diharapkan penggunaan metode dan model pembelajaran dalam pengembangan sikap spiritualitas mampu mempermudah siswa dalam hal memahami pelajaran yang diajarkan.

## 3. Siswa/Peserta Didik

Dengan penerapan pengembangan sikap spiritualitas melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini maka peserta didik diharapkan mampu lebih aktif, mandiri dan semangat dalam belajar. Karna pengembangan spiritualitas melalui Pendidikan Agama Islam merupakan satu alat untuk menumbuhkan serta mengembangkan macam-macam kepribadian siswa yang mencakup aspek-aspek positif, maka dari itu siswa diharapkan mampu untuk mengembangkam sikap spiritual dari berbagai proses pembelajaran yang telah dilalui dan dengan ini diharapkan agar terjadi keselarasan antara guru, dan siswa dalam menyikapi perkembangan zaman yang terjadi sekarang.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Semoga karya ilmiah ini mampu dijadikan referensi sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dalam meneliti lebih lanjut tentang pengembangan spiritualitas melalui Pendidikan Agama Islam.